

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang



Sejarah berdirinya rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang berawal dari sebuah tugas oleh yayasan untuk mengelola program karantina tahfidz Al-Qur'an dengan program 4 bulan 30 juz dan 4 bulan 10 juz yang diberikan kepada pengasuh rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang yaitu ustadz Achmad Nurfaizin dan ustadzah Zahra Annikmah pada tahun 2016 hingga beberapa bulan setelah program pertama berhasil terlaksana.¹

Ustadz Achmad Nurfaizin dan istrinya berinisiatif untuk mandiri dengan memisahkan diri dari yayasan sehingga segala sesuatunya tidak

¹ Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Kamis, 17 Juni 2021.

lagi bernaung atas nama yayasan namun segala sesuatunya baik dari segi finansial berusaha sendiri sehingga disetujui oleh pembina yayasan yaitu yayasan Kiai Marogan. Kemudian dibentuklah rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang dengan yayasannya Kiai Marogan, untuk nama memang tetap dipertahankan sampai sekarang menurut ustadz faizin selaku pengasuh rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang.²

Yayasan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an ini memfokuskan pendidikan khusus untuk anak dan remaja perempuan yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan berbagai program seperti karantina 1 tahun 30 juz dan 4 bulan 10 juz, kemudian berkembang lagi dengan 1 bulan 10 juz, paket 1 juz dan surat pilihan, tahfidz sabtu ahad dan tahfidz liburan hingga yang terakhir program PP yaitu pulang pergi yang mana ditujukan untuk santri perempuan yang ingin belajar Al-Qur'an namun memiliki kesibukan lain.³

Selain belajar mengenai Al-Qur'an, rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang juga mempelajari mengenai kitab-kitab tambahan seperti akhlak dan adab penghafal Al-Qur'an, fiqh wanita, shalat, tafsir dan kisah-kisah inspirasi dari para sahabat. Sehingga diharapkan para santri mampu melahirkan seorang santri penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah dan mengutamakan adab dan akhlak. Keistimewaan rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang ini mengutamakan untuk memperbaiki bacaan tahsin terlebih dahulu baru diperbolehkan menghafal dengan metode yang tidak mudah lupa dan pengajarnya juga memiliki sanad yang jelas, fokusnya juga pada santri

² *Observasi*, Kamis, 17 Juni 2021.

³ Achmad Nur Faidzin, Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, *Wawancara*, Palembang, 15 Juni 2021.

perempuan baik itu anak-anak maupun remaja dengan uang iuran perbulannya sesuai kemampuan orang tua.⁴

Seiring waktu bertambahnya minat santri untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang, juga menerima pendidikan untuk santri yang pulang pergi atau tidak menginap. Sampai saat ini rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang memiliki 20 an santri yang mukim dan 20 an santri yang pulang pergi. Sistem pendaftaran santri pulang pergi hanya dikenakan biaya infaq perbulan sesuai kemampuan orang tua.

Metode menghafal diberikan oleh pengasuh rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang, namun dengan target hafalan tetap diberikan kepada santri agar santri mandiri dan menyadari tanggung jawabnya terhadap komitmen yang ingin dicapai. Aturan yang ada di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang semuanya tidak tertulis berdasarkan keyakinan dan kepercayaan satu sama lain, yang terpenting pada saat pagi dan malam hari mereka wajib menyetorkan hafalan.⁵

Selain menghafal santri di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang juga diamanahkan untuk mengajar. Santri yang diberikan amanah merupakan santri yang sudah memiliki tahsin yang bagus dan hafalan yang cukup karena mengajar juga merupakan suatu amanah yang berat. Ustadzah selaku pengurus di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang sesekali juga memeriksa hasil yang sudah diajarkan oleh santri yang diamanahinya, jika ada yang dirasa kurang pas maka ustadzah menasehati santrinya bagian mana yang kurang dan harus

⁴Achmad Nur Faidzin, Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, *Wawancara*, Palembang, 15 Juni 2021.

⁵ Achmad Nur Faidzin, Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, *Wawancara*, Palembang, 15 Juni 2021.

diperbaiki sehingga ketika mengajar selanjutnya diharapkan akan lebih baik.

2. Kondisi Bangunan

- a. Nama Rumah Tahfidz : Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang
- b. Alamat Lengkap : Perumahan Bukit Sejahtera, Jl. Palem Raja, Blok AA No. 11, Poligon, RT/RW 073/021, Kel. Bukit Lama, Kec. Ilir Barat, Palembang.
- c. Pengurus : Achmad Nurfaizin
- d. No. Telp : 0853-3065-7810
- e. Facebook : Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang

Adapun jumlah santri di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang saat ini berjumlah 40 santri, yaitu 20 santri mukim dan 20 santri non mukim atau pulang pergi.⁶ Santri dibagi lagi jadi 20 santri mukim, yang terdiri dari santri karantina dan santri yang hanya menghafal namun tidak termasuk karantina. 20 santri lainnya merupakan santri non mukim atau santri pulang pergi, yaitu santri yang tidak menginap dengan alasan tertentu dan dengan latar belakang usia yang berbeda-beda mulai dari anak-anak sampai dewasa. Santri yang mukim di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang memiliki kegiatan masing-masing termasuk tugas dalam piket rumah tahfidz.

⁶ Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Kamis, 17 Juni 2021.

Keadaan ruangan di rumah tahfidz Daarul Qur'an memiliki 3 kamar tidur yaitu satu untuk pengurus, satu di belakang dan satu kamar lagi dengan kapasitas besar yang terletak di lantai 2, memiliki 1 ruang perpustakaan dimana buku-bukunya juga dijual, memiliki 1 ruang tamu, memiliki 1 dapur yang sangat minimalis, dan memiliki 3 kamar mandi yaitu 1 kamar mandi khusus untuk pengurus dan 2 kamar mandi besar yang terletak di belakang rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang. Dan saat ini sedang merenovasi satu rumah yang merupakan rumah wakaf yang akan digunakan sebagai tempat untuk para santri yang menghafal, agar dapat dipisah antara santri karantina dan bukan.⁷

3. Letak Geografis Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang

Rumah Tahfidz Daarul Qur'an beralamat di Jl. Palem Raja 3 Blok AA. 11 Polygon, Kel. Bukit Lama, Kec. Ilir Barat 1 Palembang.

4. Visi Dan Misi Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang

a. Visi

Membangun masyarakat madani berbasis tahfidzul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan yang bertumpu pada sumber daya lokal yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an.⁸

b. Misi

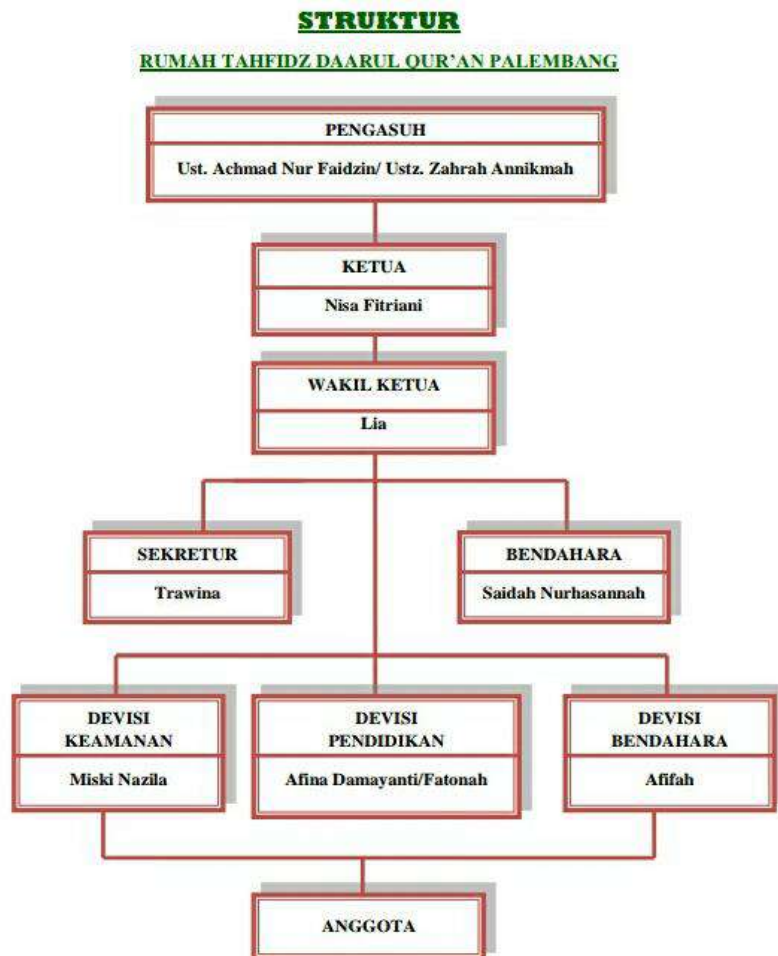
1. Menjadikan tahfidzul Qur'an sebagai budaya hidup masyarakat dunia.

⁷ Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Kamis, 17 Juni 2021.

⁸ *Ibid.*,

2. Menjadikan Rumah Tahfidz Center sebagai pusat informasi, pembinaan dan pengembangan Rumah Tahfidz.
3. Menyamakan pemahaman dan value tentang konsep Rumah Tahfidz.⁹

5. Struktur Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang



Gambar 1.1

⁹Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Selasa, 15 Juni 2021.

B. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dari tempat atau lokasi penelitian dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan responden yaitu berupa informasi mengenai Manajemen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang. Dalam penelitian ini informan atau responden yang diambil yaitu dari pimpinan sekaligus pengurus Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, Ustadzah selaku pengajar dan penyimak setoran hafalan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, santri yang mengikuti kegiatan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an 2 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi, data atau keterangan sebagai berikut:

1. Manajemen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

Dari hasil data yang di dapat bahwa dalam perencanaan yang dilakukan rumah tahfidz Daarul Qur'an dalam pembinaan akhlak santri yaitu dengan lebih mengedepankan adab dan akhlakul karimah dalam menentukan arah hidupnya. Dalam penelitian ini penulis mengkorelasikan antara teori manajemen menurut *James A.F Stoner* dengan kejadian di lapangan. Maka dari itu untuk lebih jelasnya penulis akan menjabarkan dengan menganalisa manajemen menurut *James A.F Stoner*.

a. Perencanaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengurus dan pengajar rumah tahfidz Daarul Qur'an, maka didapat hasil sebagai berikut:

Ustadz Achmad Nur Faidzin menjelaskan bahwa:

“Selaku pengurus dan pengajar rumah tahfidz mengatakan bahwasannya perencanaan rumah tahfidz Daarul Qur’an dalam pembinaan akhlak santri perlu dilakukan dengan sangat matang guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelaksanaan perencanaan rumah tahfidz Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak santri ini terdapat beberapa tahapan yaitu dengan dilakukannya musyawarah mengenai program yang akan ditetapkan, menetapkan sasaran, menetapkan tujuan, menentukan metode pembinaan serta evaluasi perencanaan dengan menganalisa kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kemudian perencanaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan karantina pada santri yang dilakukan selama 2 minggu, dengan ini agar bisa membedakan kedisiplinan santri, bagaimana kelihatan karakter mereka pada saat awal menjadi santri baru. Kemudian dalam perencanaan pembinaan akhlak ini disambi lewat kegiatan *ta’lim ta’lum* (ngajar-mengajar) dengan mengajarkan kitab yang berhubungan dengan akhlak seperti kitab *Attibyan*, kitab *ta’lim muta’alim*, kitab *Riyadus sholihin*, hadist yang berhubungan dengan akhlak, banyak sekali kitab yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak baik secara langsung maupun tidak langsung. Kurikulum pembelajaran di rumah tahfidz ini mengarah pada perilaku, adab dan amali sebagai bentuk ke arah pembinaan. Dimana ada kegiatan yang bersifat kondisional atau tempori seperti peringatan maulid nabi Muhammad saw dengan menyampaikan kitab yang berhubungan dengan akhlak seperti kitab *Nurul Yaqin*, *Maqosidus Syiyam*, *Hidayatul Hidayah*, dan *Nashoihul ibad*”.¹⁰

Adapun tahapan perencanaan rumah tahfidz Daarul Qur’an menurut ustadz Achmad Nur Faidzin yaitu:

1) Menentukan Sasaran

Rumah tahfidz Daarul Qur’an telah menetapkan program dalam mencetak santrinya menjadi hafizhah. Dalam mencapai sebuah tujuan maka ditetapkanlah sasaran terlebih dahulu yang

¹⁰Achmad Nur Faidzin, Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Palembang, *Wawancara*, Palembang, 15 Juni 2021.

akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan serta pencapaian tujuan tersebut. Sasaran dari program tersebut adalah santri-santri yang ada di rumah tahfidz Daarul Qur'an itu sendiri serta santri non mukim atau santri yang tidak menetap. Untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Program tahsin

Pada program tahsin ini diwajibkan bagi semua santri yang masih belum mengenal huruf, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum faham mengenai makhorijul huruf serta tajwidnya, maka dalam program tahsin ini dilakukan pembelajaran serta pemahaman tentang ilmu tajwid yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan untuk menentukan apakah santri sudah bisa untuk memulai hafalan atau belum. Kemudian santri diwajibkan untuk banyak membaca Al-Qur'an seperti yang telah ditetapkan 1 hari minimal 5 juz, 2 hari minimal 7 juz, 3 hari minimal 10 juz. Kemudian latihan menghafal dengan ketetapan waktu maksimal 50 menit 1 halaman.¹¹

b) Program Karantina Tahfidz

yaitu program dimana santri dalam menghafal dengan metode percepatan yaitu 1 bulan 10 juz, 4 bulan 30 juz, 1 tahun 30 juz yang disertai dengan pembelajaran kitab yang berhubungan dengan akhlak.

¹¹ Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Kamis, 17 Juni 2021.

c) Program Takhassus Tahfidz 30 Juz

yaitu program fokus tahfidz 30 juz mutqin/lancar dilanjutkan dengan program fokus kitab dan bahasa yang bertujuan dapat mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi dan berakhlakul karimah, dimana waktunya maksimal 2 tahun.¹²

d) Program Takhassus Kitab dan Tahfidz

yaitu sebuah program yang fokus untuk mendalami ilmu baca kitab arab gundul/kitab kuning, yang dikenal dengan nama ilmu Nahwu & Shorof, yang bertujuan dapat mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah dengan tambahan kajian kitab yang berhubungan dengan kitab-kitab akhlak bagi penghafal Al-Qur'an, diantaranya kitab *attibyan fil adabi hamatil qur'an*, kitab *ta'lim muta'alim*, kitab *Riyadus Sholihin*, kitab *Hidayatu Hidayah*, kitab *Nashoihul Ibad*.¹³ Dimana program ini minimal 1 tahun yang insya Allah santri sudah bisa membaca kitab arab gundul/kuning dan mengartikannya yang kemudian diiringi dengan menghafalkan Al-Qur'an.

e) Program Takhassus Umum

yaitu program ini dibuka untuk umum dari kalangan dewasa, anak sekolah atau bahkan mahasiswi yang ingin menghafal dan menambah ilmu.

f) Program Tahfidz Liburan, Pulang dan Pergi

yaitu program tahfidz waktu liburan semesteran hari sabtu, ahad dan hari-hari besar lainnya. Lama program ini sesuai

¹² Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Kamis, 17 Juni 2021.

¹³ Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Kamis, 17 Juni 2021.

dengan pilihan peserta, ada program 7 hari, 10 hari, 14 hari, 20 hari atau sebulan. Tahfidz pulang pergi atau non mukim dimulai di hari senin sampai kamis jam 16.00 atau jam 19.00.¹⁴

2) Menentukan Tujuan

Adapun tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan di rumah tahfidz Daarul Qur'an yaitu untuk menjadikan santri dan alumni sebagai hafizhah yang mumpuni serta berprestasi dalam bidang ilmu agama Islam terutama agar memiliki adab dan akhlak yang baik.

3) Penentuan Metode Dalam Pembinaan Akhlak

Dari hasil data yang di dapat bahwa di dalam perencanaan yang dilakukan rumah tahfidz Daarul Qur'an daam pembinaan akhlak meliputi metode-metode yang diperlukan di dalam pembinaan akhlak santri dimana pada rumah tahfidz Daarul Qur'an ini lebih mengedepankan adab dan akhlakul karimah dalam menentukan arah hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode yang diterapkan atau digunakan oleh pimpinan atau pengurus dalam membina akhlak santri yaitu dengan metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran, metode keteladanan, motivasi, metode riyadhoh yaitu puasa yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk santrinya.

4) Evaluasi Perencanaan

Evaluasi perencanaan dapat dilakukan sebelum ataupun sesudah rencana di implementasikan. Evaluasi bagi santri

¹⁴ Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Kamis, 17 Juni 2021.

dilakukan yaitu dengan ujian tahfidz setiap 6 bulan sekali atau setiap di akhir semester, ujian sertifikat pengambilan sanad bagi santri setiap akhir tahun.

b. Pengorganisasian

Di dalam sebuah organisasi setelah perencanaan yang dilakukan dalam sebuah organisasi pasti ada fungsi pengorganisasian yaitu, proses dimana dalam mengelompokkan tugas dan pembagian tugas dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.¹⁵ Fungsi pengorganisasian di rumah tahfidz Daarul Qur'an ini sangat berperan penting dalam proses pembinaan akhlak santri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengurus serta pengajar rumah tahfidz Daarul Qur'an, maka di dapat hasil sebagai berikut:

Ustadz Achmad Nur Faidzin menjelaskan bahwa:

“Dalam proses perekrutan anggota pengurus di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang yaitu ustadz memilih atau membagi santri dalam bidang-bidang yang diperlukan untuk diterapkan di rumah tahfidz Daarul Qur'an misalnya dalam bidang ibadah, bidang kebersihan, bidang ketertiban, dan bidang keamanan. Disini ustadz memantau atau membimbing disetiap kegiatan santri secara langsung.”¹⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa pengurus rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang dalam proses pengorganisasiannya yaitu dengan membagi setiap santri dalam bidang-bidang yang telah ditetapkan dengan tujuan agar mengajarkan kedisiplinan dan

¹⁵ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 113.

¹⁶ Achmad Nur Faidzin, Pengurus Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, *Wawancara*, Palembang, 15 Juni 2021.

tanggung jawab terhadap santri yang telah diberikan amanah untuk menjalankan tugasnya masing-masing.

c. Memimpin

Ustadz Achmad Nur Faizin menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan menghafal serta membina akhlak santri, kepemimpinan yang dilakukan yaitu secara umum dengan mencontohkan dan juga ada hal-hal yang tidak kami contohkan secara langsung, tetapi lebih mengarah kepada cerita yang menceritakan tentang keteladanan orang-orang terdahulu. Kepemimpinan dalam pembinaan akhlak santri disini juga berkaitan dengan metode pembinaan akhlak yang diterapkan melalui kajian kitab kegiatan *ta'lim ta'lum* yang diajarkan oleh ustadz dan santri menyimak dari apa yang ustadz sampaikan sehingga mereka paham dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁷

Dari hasil wawancara diatas pengurus rumah tahfidz Daarul Qur'an menjelaskan bahwa kegiatan dalam pembinaan akhlak santri yaitu membimbing dengan memberikan contoh secara langsung maupun secara tidak langsung tetapi lebih kepada cerita, dimana kepemimpinan yang diterapkan oleh ustadz dikaitkan dengan metode pembinaan yang sudah dipilih oleh ustadz sebagai sarana dalam pembinaan akhlak santri.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin atau memastikan rangkaian kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dimana masing-masing organisasi mempunyai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, untuk itu agar

¹⁷Achmad Nur Faizin, Pengurus Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Wawancara, Palembang, 15 Juni 2021.

dapat mencapai tujuan diperlukan pengawasan yang berfungsi menjaga agar berjalan di atas jalan yang benar.¹⁸

Ustadz Achmad Nur Faizin menjelaskan bahwa:

“Dalam pemantauan atau pengawasan saya lakukan dengan cara terjun langsung karena bukan termasuk pesantren yang besar yang harus di pantau dengan ekstra, jadi disini tanpa harus terjun langsung ya sudah terjun untuk memantau karena memang kita langsung berinteraksi dengan santri. Pengawasan selalu saya lakukan karena tempat tinggal atau rumah saya dan santri jadi satu atap hanya dibedakan dengan tembok belakang dan satu kamar besar di atas untuk santri. Sehingga menyebabkan saya mudah dalam memantau atau mengawasi santri saya tanpa harus melakukan pemantauan khusus”.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas pengurus rumah tahfidz Daarul Qur'an menjelaskan bahwa pengawasan yang di lakukan yaitu dengan cara terjun langsung tanpa harus menggunakan pengawasan khusus dalam memantau kegiatan santrinya yang berhubungan dengan akhlak santri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapat hasil sebagai berikut:

Ustadz Achmad Nur Faidzin menjelaskan bahwa:

“ Untuk faktor pendukung tentunya dengan adanya kemauan bagi santri untuk emnghafal serta menuntut ilmu agama di rumah tahfidz ini, kemudian ustadz tinggal di dalam satu lingkungan sehingga akan mempermudah dalam mengontrol dan memberikan contoh kepada santri. Untuk faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri menurut ustadz Achmad Nur Faidzin yaitu karakter disetiap

¹⁸Sarinah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), h. 8.

¹⁹Achmad Nur Faidzin, *Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Wawancara*, Palembang, 15 Juni 2021.

orang itu kan berbeda-beda, ada yang sekali di bimbing langsung jadi, ngerti, lebih baik dari sebelumnya. Terkadang juga secara umum terbawa dari lingkungan sebelumnya yang itu merupakan halangan di awal-awal ketika santri masuk lingkungan pesantren, tetapi dengan seiring berjalannya waktu lama-kelamaan mereka akan tahu dan sadar bagaimana sikap, perilaku yang baik. Kemudian ketika santri mengalami kebosanan ini akan sulit bagi kami karena itu akan menghambat dari setiap kegiatan mereka yang harus dikerjakan, kemudian masih campur di kalangan umur dan program karena itu akan sangat berpengaruh terhadap kualitas menghafal”.²⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung yaitu adanya dorongan atau kemauan dari dalam diri santri untuk menuntut ilmu dalam hal ingin memiliki akhlak yang mulia. Faktor penghambatnya dalam kegiatan pembinaan akhlak santri yaitu karakter yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap santri yang merupakan karakter bawaan dari tempat atau lingkungan sebelumnya. Kemudian masih campur antara kalangan usia sehingga akan mempersulit dalam membantu karakter akhlak sesuai dengan usia.

C. Pembahasan

1. Fungsi Manajemen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

Dalam penelitian ini, berdasarkan data-data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan teknik analisa yang digunakan yaitu teknik analisa kualitatif deskriptif yaitu dengan cara peneliti menganalisa data yang telah didapat dan terkumpul selama penelitian dengan lembaga yang terkait.

²⁰Achmad Nur Faidzin, Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, *Wawancara*, Palembang, 15 Juni 2021.

Peneliti membahas mengenai manajemen rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang yang mana lebih memfokuskan kepada fungsi manajemen mengenai perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan yang digunakan pengurus dalam pembinaan akhlak santri agar memiliki akhlak yang berakhlakul karimah. Berdasarkan analisis di atas perencanaan merupakan sebuah proses untuk memutuskan tujuan apa yang akan dikerjakan pada sebuah lembaga di dalam menentukan hasil yang sesuai dengan rencana yang diinginkan dalam membentuk akhlak santri. Perencanaan dimulai dengan musyawarah mengenai program yang akan ditetapkan, menetapkan sasaran, menetapkan tujuan, menentukan metode pembinaan serta evaluasi perencanaan dengan menganalisa kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang, serta menentukan metode pembinaan yang tepat agar mudah dipahami dan diterima oleh santri.

Pengurus atau pimpinan rumah tahfidz memberikan motivasi, dorongan, serta memberikan pengarahan secara langsung kepada santri mendampingi dalam pembinaan serta pembentukan akhlak pada santri, pendekatan yang dilakukan pimpinan atau pengurus yakni dengan melakukan pendekatan secara langsung untuk mencapai hasil yang maksimal.²¹

Jadi berdasarkan data diatas bahwa pembinaan akhlak santri di rumah tahfidz Daarul Qur'an terkait dengan penerapan fungsi

²¹ Achmad Nur Faidzin, *Wawancara*, 15 Juni 2021.

perencanaan yang diterapkan di rumah tahfidz Daarul Qur'an sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh James A.F Stoner, perencanaan yaitu proses penentuan tujuan dengan memikirkan secara matang terlebih dahulu sasaran serta tindakan berdasarkan pada beberapa metode yang akan dilakukan sebelum melaksankannya untuk mencapai tujuan.²²

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang dalam pembinaan akhlak santri yaitu dengan adanya struktur organisasi kepengurusan sesuai dengan divisi kepengurusan yang telah ditentukan.

Jadi berdasarkan data diatas bahwa di dalam pembinaan akhlak santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang penerapan fungsi pengorganisasian telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A.F Stoner bahwa pengorganisasian yaitu proses mengatur pengelompokkan tugas dan pembagian tugas dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan.²³

c. Memimpin

Kegiatan memimpin yang dilakukan di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang ini bersifat individu dimana seorang pimpinan atau pengurus hanya dengan memberikan contoh kepada santrinya secara langsung maupun secara tidak langsung sesuai dengan metode pembinaan yang telah dipilih untuk diterapkan.

²²James A.F Stoner dkk, *Manajemen*, (Jakarta: PT. Indeks Gramedia Group, 1996), h. 10.

²³*Ibid.*, h. 11

Jadi, berdasarkan data diatas bahwa kepemimpinan yang diterapkan di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang dalam pembinaan akhlak santri sudah sesuai dengan teori James A.F Stoner, bahwa kepemimpinan adalah manajer menunjukkan dan mengarahkan bawahannya dengan menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu, dengan memotivasi untuk melaksanakan tugas yang penting.²⁴

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang ini ialah dilakukan secara langsung, seperti apa yang telah dikatakan oleh ustadz Achmad Nur Faidzin bahwa pengawasan yang dilakukan di rumah tahfidz ini pengawasan secara langsung yang bisa dilakukan setiap waktu karena berada dalam satu lingkungan.

Jadi, berdasarkan data diatas pengawasan yang dilakukan di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A.F Stoner, bahwa pengawasan/pengendalian adalah manajer berusaha mengarahkan dan yakin bahwa tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi bergerak sesuai dengan arah tujuan yang dirumuskan, jika bagian dari organisasi menuju arah yang salah maka manajer berusaha mencari penyebabnya dan berusaha mengarahkannya kembali ke arah yang benar.²⁵

²⁴*Ibid.*, h. 11.

²⁵*Ibid.*,

2. Pembinaan Akhlak Santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang

Menurut Ibnu Maskawaih pembinaan akhlak santri yaitu meliputi:

a. Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya

Akhlak santri kepada Allah SWT yang dimaksud adalah tatacara peserta didik dalam berhubungan dengan Allah SWT melalui, melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁶ Kita wajib pula mencintai Rasul-Nya Muhammad SAW, sebab beliau adalah orang yang menyeru kepada Allah, yang mengenalkan kepada Allah dengan menyampaikan syariat-syariat-Nya, dan yang menjelaskan hukum-hukum-Nya.²⁷

Ustadz Achmad Nur Faizin mengatakan bahwa:

“Kita menanamkan pengertian kepada santri dasar agama Islam yaitu iman kepada Allah SWT Yang Maha Esa atau disebut juga dengan Tauhid berupa pengakuan bahwa Allah lah yang memiliki sifat rububiyah, uluhiyah dan yang memiliki kesempurnaan nama dan sifat. Sehingga santri sekarang mulai mengalami perubahan dengan hal-hal yang lebih baik dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang awalnya belum penuh dalam melaksanakan shalat 5 waktu, sekarang shalat 5 waktu dengan tepat waktu, kemudian mulai melaksanakan penuh puasa ramadhan, lebih banyak mengingat Allah SWT dengan memperbanyak mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, dan tahlil. Dan juga semakin mencintai Rasulullah SAW dengan memperbanyak mengucapkan shalawat dan salam terhadap Rasulullah SAW. Dengan memperbanyak melakukan amal sholeh. Ketakwaan, ketaatan dalam ibadah kepada Allah SWT secara ikhlas.”²⁸

²⁶Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 127.

²⁷Nasaruddin, *Ciri Manusia Sempurna*, (Depok: Rajapers, 2015), h.216.

²⁸Achmad Nur Faidzin, Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, *Wawancara*, Palembang, 15 Juni 2021.

Berdasarkan hasil observasi saat kegiatan shalat berjama'ah santri melakukan shalat dzuhur dan ashar secara berjama'ah tanpa harus disuruh-suruh ataupun dimarahi ustadz/ustadzahnya. Mereka langsung bersegera mengambil air wudhu dan langsung mengatur posisi di aula. Hanya ada sebagian kecil santri yang terlihat malas dan harus dimarahi terlebih dahulu oleh ustadzahnya agar mau melakukan shalat secara berjama'ah.²⁹

Berdasarkan hasil uraian diatas, bahwa pada umumnya sebagian santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, akhlak mereka kepada Allah SWT dikategorikan cukup baik.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri disini yaitu bagaimana seseorang berbuat dan bersikap yang terbaik untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain.³⁰

Ustadzah Zahrah Annikmah mengatakan bahwa:

“Disini kita sebagai guru mengajarkan dan memberikan sebuah pengenalan tentang akhlak hingga bagaimana pelaksanaannya, dimana tahap awal ialah mengajarkan kemudian menghayati dan mengamalkan dari setiap perilaku atau perbuatan yang berkenaan dengan akhlak. Seperti mengamalkan perilaku untuk jujur, bersikap disiplin, memahami tanggung jawabnya sebagai seorang santri. Seorang manusia dituntut untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu berbuat baik kepada sesama, bisa menahan diri dari segala perilaku yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.”³¹

²⁹Wawancara,, 15 Juni 2021.

³⁰Akilah Mahmud, *Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih*, (UIN Alauddin Makassar: Vol. VI No. 1, 2020), h. 95.

³¹Zahrah Annikmah , Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, *Wawancara*, Palembang, 15 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah diperoleh bahwa masih ada santri yang melakukan pelanggaran yang menunjukkan kurangnya berakhlak kepada diri sendiri, seperti berbohong, mengambil barang yang bukan miliknya, malas belajar dan setoran.³²

c. Akhlak dalam keluarga

Diantara akhlak terhadap keluarga ialah berbakti kepada kedua orangtua. Berbakti kepada kedua orangtua merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, dan juga faktor utama diterimanya do'a seseorang. Bersikap baik kepada sanak saudara setelah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan kedua orangtua.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri diperoleh keterangan bahwa:

“Saya sangat menghargai orangtua saya, saya berupaya menjaga upaya dan perbuatan saya jangan sampai menyakiti orangtua saya.”

d. Akhlak kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang akhlak santri kepada guru, sebagian santri memiliki akhlak yang cukup baik kepada gurunya, seperti berbicara dengan bahasa yang sopan, menuruti perkataan gurunya tanpa membantah, apabila dimarahi tidak menunjukkan penentangan atau melawan dan sebagainya.

Ustadzah Zahrah Annikmah mengatakan bahwa, hanya beberapa santri saja yang menunjukkan akhlak yang kurang baik kepada

³² Wawancara, 15 Juni 2021.

³³ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, h. 214.

gurunya, seperti suka membantah, berkata yang tidak sopan, mengambil al-qur'an yang di pegang oleh guru saat sedang seoran.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang memiliki akhlak yang cukup baik dengan para gurunya di rumah tahfidz. Hanya beberapa santri saja yang menunjukkan akhlak yang kurang baik pada gurunya.

e. Akhlak kepada orang lain

Mengenai akhlak santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang terhadap temannya, masih terdapat santri yang menunjukkan akhlak yang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri, diperoleh keterangan bahwa, terkadang antara satu santri dengan santri lainnya saling melontarkan kata-kata kasar, saling mengejek dan sebagainya.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perlu pembinaan lagi atas akhlak santri terhadap orang lain atau temannya. Karena masih ada dari santri yang menunjukkan akhlak yang kurang baik terhadap temannya tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

Setelah melakukan analisa diatas mengenai fungsi manajemen, penulis kemudian menganalisa tentang faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang.

³⁴ Zahrah Annikmah, Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, *Wawancara*, 15 Juni 2021.

³⁵ Lia, Santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, *Wawancara*, 15 Juni 2021.

Dalam suatu pembinaan pasti selalu mengalami penyebab baik dari hal yang mendukung atau pun hal yang menghambat suatu proses pembinaan akhlak yang dapat diketahui seperti sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Terdapat dorongan atau kemauan yang ada pada diri santri untuk menghafal dan menuntut ilmu agama di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang.
- 2) Kesiediaan pimpinan atau pengurus kepada santri yang bertempat tinggal di dalam lingkungan rumah tahfidz dan tidak jauh dari rumah tahfidz.
- 3) Pimpinan atau pengurus di rumah tahfidz semata-mata tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga memberikan contoh secara langsung kepada santri, agar mereka dapat mencontohnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya lingkungan rumah tahfidz yang secara langsung berbaur dengan masyarakat sekitar.
- 2) Di dalam lingkungan rumah tahfidz dimana mayoritas santrinya tidak hanya dari santri rumah tahfidz, tetapi terdapat santri dari masyarakat luar di lingkungan rumah tahfidz.
- 3) Kurang tercukupinya sarana dan prasarana yang terdapat di rumah tahfidz.
- 4) Terdapat karakter yang berbeda-beda pada setiap santri sehingga itu akan mempersulit di dalam membina akhlaknya, karena faktor usia yang berbeda-beda.

3. Respon Santri Terhadap Pembinaan Akhlak Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang.

Santri I

Nama santri Mar'atul Aliyah menurut beliau:

“Atul adalah salah satu santri di rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang, dan sudah menjadi santri selama 2 tahun. Atul masuk ke rumah tahfidz ini dengan pilihan dan kemauan sendiri yang di dukung oleh orang tuanya dan mengikuti jejak kakak-kakaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Atul menetapkan pilihannya untuk masuk di rumah tahfidz Daarul Qur'an ini karena di dalam kepemimpinannya yang ustadz lakukan beliau tegas dan selalu sabar di dalam menghadapi santri-santrinya, dimana beliau dan ustadzah selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada santri serta memberikan contoh yang baik. Dan juga ketika santrinya melakukan kesalahan tidak segan-segan bagi ustadz untuk langsung memanggil dan memberikan hukuman kepada santri yang melakukan kesalahan dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar santri bisa lebih baik. Menurut Atul di rumah tahfidz ini masih terdapat kekurangannya yaitu dalam hal sarana dan prasarana yang sedikit membuat terhambatnya kegiatan ngajar mengajar.”³⁶

Santri II

Nama santri Miski Nazilia, ia berasal dari OKI menurut beliau:

“Kiki sudah menuntut ilmu dan menghafal di rumah tahfidz ini selama 3 tahun, dimana kiki masuk atas keinginan dari dirinya sendiri. Selama kiki di rumah tahfidz ini ustadz memberikan pengarahan dan dukungan kepada santri dengan menanamkan sikap saling menyayangi kepada santri lain dan dorongan untuk berbuat baik. Dalam kepengurusan rumah tahfidz memberikan perhatian dan pembinaan yang baik kepada santri agar dapat ditanamkan dan diterapkan pada setiap santri. Dengan ini kiki berharap rumah tahfidz menambah kegiatan dan memberikan program baru di dalam memberikan pengajaran agar lebih paham dan lebih baik lagi.”³⁷

³⁶Mar'atul Aliyah, anak santri rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang, *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2021.

³⁷Miski Nazilia, anak santri rumah tahfidz Daarul Qur'an Palembang, *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2021.